



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN CSR

Rusi Anawati¹⁾, Anny Widiasmara²⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun, Indonesia.

Rusianawati1801@gmail.com¹⁾, anny.asmara@gmail.com²⁾

Abstract

This study aims to examine the effect of environmental performance, company size and solvency on the disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2015-2017 period. Environmental Performance as an independent variable is proxied by the dummy variable. Company size as an independent variable which is proxied by log total assets. Solvency as an independent variable is proxied by DTA (Debt to Total Assets). Disclosure of corporate social responsibility (CSR) proxied by Global Reporting initiatives (GRI). This study uses secondary data obtained from www.idx.co.id the sampling process was carried out using a purposive sampling method and this study used 10 companies. The method used to test the hypothesis is multiple regression analysis. The results showed that environmental performance and company size have a positive effect on CSR disclosure. But solvency does not affect CSR disclosure.

Keywords: Environmental Performance, company size, solvency and CSR disclosure.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan, ukuran perusahaan dan solvabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2017. Kinerja Lingkungan sebagai variabel independen yang diprosikan oleh variabel *dummy*. Ukuran perusahaan sebagai variabel independen yang diprosikan dengan log total aset. Solvabilitas yang sebagai variabel independen yang di proksikan dengan DTA (Debt To Total Assets). Pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) yang di proksikan oleh *Global Reporting initiatives* (GRI). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id proses pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan penelitian ini menggunakan 10 perusahaan. Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Tetapi solvabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Kata Kunci: Kinerja Lingkungan, ukuran perusahaan, solvabilitas dan pengungkapan CSR.

PENDAHULUAN

Laba merupakan salah satu tujuan dari orientasi berdirinya suatu perusahaan, untuk itu perusahaan perlu menciptakan citra baik bagi masyarakat sekitar dan lingkungan. Dampak pada lingkungan sekitar seperti masalah limbah, polusi, keamanan produk dan tenaga kerja merupakan akibat dari kegiatan perusahaan bergerak di bidang pemanfaatan sumber daya alam langsung maupun tidak langsung. Dampak lingkungan tersebut mempengaruhi kesadaran masyarakat akan pentingnya melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan atau dikenal sebagai CSR (*Corporate Social Responsibility*).

Saat ini seluruh perusahaan berbagai sektor bisnis di Indonesia sebagian besar mengklaim bahwa perusahaan mereka telah melaksanakan kewajiban sosialnya terhadap lingkungan sekitar perusahaan, oleh karena itu, sebagian besar perusahaan tersebut melakukan pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* sebagai motivasi untuk meningkatkan kepercayaan public terhadap pencapaian usaha perbaikan terhadap lingkungan sekitar



perusahaan. Selain usaha perbaikan terhadap lingkungan, perusahaan juga berpartisipasi di dalam pengabdian kepada masyarakat, seperti memberi lapangan pekerjaan kepada masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan tingkat pendidikan masyarakat, pelayanan kesehatan, dan sebagainya.

Penelitian terdahulu terkait dengan CSR dilakukan oleh Fajrinna 2014 dengan judul “pengaruh kinerja lingkungan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, manajemen laba dan solvabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan” dengan hasil bahwa kepemilikan institusional, manajemen laba dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial tetapi solvabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR). Berbeda dengan penelitian dilakukan oleh Kamil, 2012 pengaruh karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan CSR dengan hasil bahwa profitabilitas, likuiditas, solvabilitas tidak berpengaruh pada luas pengungkapan CSR sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR.

Rumusan Masalah

Berdasar padalatar belakang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR?
4. Apakah kinerja lingkungan, ukuran perusahaan dan solvabilitas berpengaruh simultan terhadap pengungkapan CSR?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan CSR.
2. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR.
3. Menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap pengungkapan CSR.
4. Menganalisis pengaruh kinerja lingkungan, ukuran perusahaan dan solvabilitas terhadap pengungkapan CSR.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Kajian Teori

Teori Stakeholder

Dalam teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan harus bisa memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*, bukan hanya beroperasi hanya untuk kepentingan sendiri. Dukungan diberikan oleh *stakeholder* sangat berpengaruh terhadap keberadaan perusahaan. (Ghozali dan Chariri, 2007). Teori *Stakeholder* menurut Graay *et al.* (2001) adalah pihak-pihak berkepentingan pada perusahaan dan dapat mempengaruhi aktivitas perusahaan. Para *stakeholder* dimaksud antara lain adalah, pemerintah,



supplier, karyawan, masyarakat pasarmodal, dan sebagainya. Tujuan dari manajemen stakeholder adalah merancang metode untuk mengelola berbagai kelompok dan hubungan dihasilkan dengan cara strategis.

CSR (Corporate Social Responsibility).

Menurut Racchman dkk (2011), CSR (*Corporate Social Responsibility*) memiliki banyak pengertian salah satunya CSR sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap sosial/lingkungan sekitar perusahaan dimana tindakan atau konsep dilakukan oleh perusahaan (sesuai kemampuan perusahaan).

Setelah tanggal 16 Agustus 2007, CSR di Indonesia telah diatur melalui Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menggantikan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas selanjutnya disingkat UPT bahwa CSR dikenal dalam undang-undang ini sebagaimana termuat dalam Pasal 1 Ayat 3 berbunyi, "Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya."

Kinerja Lingkungan

Menurut Suratno dkk (2006), kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan baik. Menurut Preton (1981) dalam Lindrina (2007:4), menyatakan perusahaan memiliki kinerja lingkungan baik dan melakukan pengungkapan tinggi memposisikan mereka sebagai perusahaan memiliki aktifitas berguna dan kualitas pengungkapan ini juga didorong legitimasi terhadap masyarakat. Pengukuran kinerja lingkungan dengan menggunakan variabel Dumy . 1: 0

Ukuran perusahaan

Menurut Coweenetal.(1987) dalam Sembiring(2005) dari segi teoritis perusahaan besar tidak bisa lepas dari tekanan, serta perusahaan lebih besar mempunyai aktivitas lebih banyak dan memberi dampak lebih besar terhadap masyarakat. Perusahaan besar akan memiliki pemegang saham banyak dan lebih memperhatikan program sosial disusun perusahaan sehingga pengungkapan informasi sosial perusahaan akan semakin luas. Hal menyebabkan perusahaan besar dituntut untuk memperlihatkan tanggung jawab sosialnya. Ukuran perusahaan (SIZE) diukur dengan menggunakan total aset perusahaan

Solvabilitas

Menurut Subramayam(2005:185), solvabilitas solvensi mengacu pada kelangsungan hidup pada jangka panjang suatu perusahaan dan kemampuannya memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Solvabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mampu membayar kewajiban jangka panjang. Menurut Wallaceetal dalam Trisiwii (2009), perusahaan memiliki utang besar cenderung untuk memenuhi kebutuhan informasi kepada krediturnya karena solvabilitas tinggi berkemungkinan perusahaan tersebut tidak

mampu membayar utang utangnya. Solvabilitas dengan menggunakan DTA(Total Liabilitas : Total Aset)

Hipotesis Penelitian

1) Pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan CSR

Menurut Surtnodkk. (2006), kinerja lingkungan perusahaan (*envromental perfomance*) ialah kinerja perusahaan untuk menciptakan lingkungan baik (*green*). Hasil penelitian Sudaryanto (2015:6) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan secara signifikan berpengaruh terhadap *Coorporate Sosial Responsiblity Disclosure*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H₁:Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *Coorporate Social Responsibility (CSR) Disclosure*

2) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR

Banyaknya jumlah tenaga kerja dalam suatu perusahaan, maka semakin besar tekanan pada perusahaan untuk memperhatikan kepentingan tenaga kerjanya.Mengingat hal tersebut maka program tanggung jawab sosial perusahaan akan semakin banyak diungkapkan dalam laporan tahunan. Oleh karena itu perusahaan besar diwajibkan untuk mengungkapkan tanggungjawab sosial perusahaanya.

Hasil penelitian Kamil (2012:11) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR pada pelaporan keuangan perusahaan publik di BEI. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H₂ :Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan CSR.

3) Pengaruh solvabilitas terhadap pengungkapan CSR

Entitas dikatakan solvabel apabila memiliki aset dan kenyataan cukup untuk menutup liabilitasnya,baik dalam jangka pendek ataupun jangka panjang perusahaan dilikuidasi. Dengan demikian tingkat solvabilitas entitas dapat dijadikan indikator untuk mengukur kemampuan entitas dalam memenuhi liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang apabila entitas dilikuidasi (lekook & johan, 2006). Hasil penelitian dilakukan oleh fajrin(2014:20) Solvabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, sehingga hipotesis penelitia ini adalah:

H₃:Tingkat solvabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan CSR.

4) Pengaruh kinerja lingkungan, ukran perusahaan dan solvabilitas terhadap pengungkapan CSR

Perusahaan besar melakukan aktivitas lebih banyak sehingga memiliki pengaruh lebih besar terhadap masyarakat. Memiliki banyak pemegang saham sadar dan perhatian terhadap program social dilakukan perusahaan dan laporan tahunan merupakan alat efisien untuk mengkomunikasikan informasi ini (Cownn *et Al.*,1987) dalam Ahmad(2007). Ukuran perusahaan diukur dengan total asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR (NurdanPriatinah,2012). Penelitian dilakukan oleh Fajrina (2014)

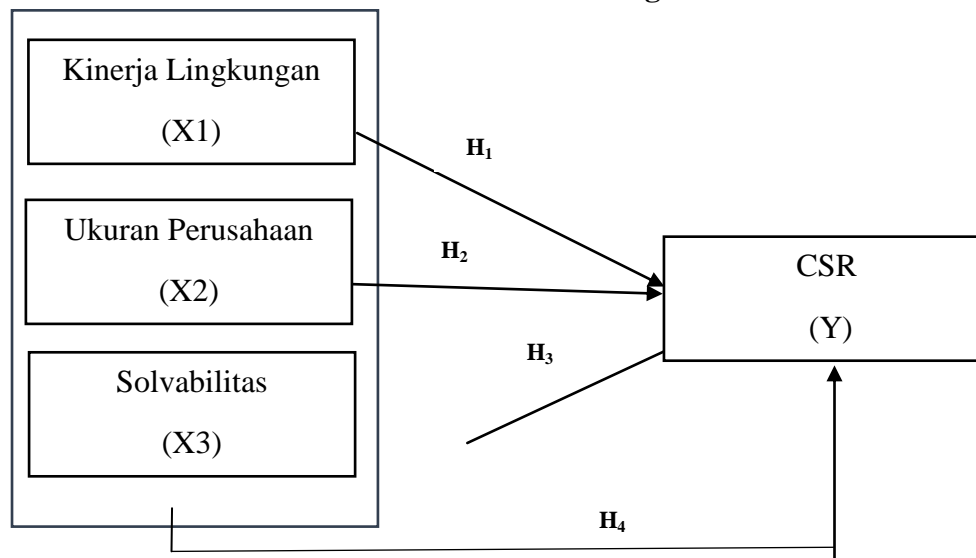
solvabilitas diukur dengan *debt totota lasset* berpengaruh signifikan negative terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

H₄: Kinerja lingkungan, ukuran perusahaan dan solvabilitas secara siimultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Model Penelitian

Model penelitian mengenai hubungan antara variabel-variabel yang telah dijelaskan, dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1 Kerangka Berfikir



METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu yang terdiri kinerja lingkungan, ukuran perusahaan dan solvabilitas terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Populasi dan Sampel Penelitian

“Populasi adalah suatu obyek/subyek mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 dengan jumlah 42 Perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2015-2017 yang terdaftar di BEI.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang secara rutin menerbitkan laporan tahunan periode 2015-2017.

3. Perusahaan yang memiliki data lengkap.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari laporan tahunan perusahaan manufaktur tahun 2015, 2016 dan 2017 yang diperoleh dari BEI.

Teknik pengumpulan data

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder didapat dari www.IDX.co.id dan website perusahaan, yaitu Laporan Tahunan (*Annual Report*). Data dalam penelitian ini bersifat kuantitatif. Data sekunder adalah sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data digunakan yaitu data runtun waktu (*time-series*). Data runtun waktu (*time-series*) adalah data secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu (Kuncoro, 2013). Dalam penelitian ini runtun waktu diteliti mulai dari tahun 2015 sampai dengan 2017. Pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini diperoleh dari membaca literatur, buku, artikel, dan jurnal berhubungan dengan aspek diteliti sebagai upaya memperoleh data valid.

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Ghozali (2016) menyebutkan “Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standart deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtois dan skewness (kemenangan distribusi)”. “Statistik deskriptif adalah statistik digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan berlaku untuk umum atau generalisasi” (Sugiyono, 2016).

Uji Asumsi Klasik

Data terdistribusi secara normal dan bebas dari asumsi klasik ialah data memiliki model regresi baik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Setelah data dikumpulkan maka dilakukan pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik, dengan cara sebagai berikut.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah variabel residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Cara digunakan, yaitu melalui analisis grafik dan analisis statistik. Alat uji digunakan adalah uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)*, kemudian dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)*: 1. Jika nilai *Asymp. Sig. (1-tailed) < 0,05*, maka H_0 ditolak dan H_A diterima jadi data residual tersebut terdistribusi tidak normal. Jika nilai *Asymp. Sig. (1-tailed) > 0,05*, maka H_0 diterima dan H_A ditolak, jadi data residual terdistribusi secara normal.

Uji Heteroskedastisitas

Alat digunakan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain ialah uji heterokastisitas. Homokedastisitas ialah *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, dan sebaliknya jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Dari grafik plot uji statistik kita dapat mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas. Pola digunakan untuk mendeteksi Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Uji statistik diguakan adalah uji *Glejser*. Jika independen signifikan $< 0,05$ secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi Heteroskedastisitas. Jika signifikansi terjadi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel bebas di dalam model regresi. Multikolonieritas dapat disebabkan oleh adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *variance inflation faktor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 maka model regresi tersebut bebas dari multikolonieritas (Ghozali, 2016).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi kesalahan pada periode t dan $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka disebut ada masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena pengamatan terus menerus dan berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul dari residual tidak bebas dari observasi satu ke lain. Model regresi baik adalah regresi bebas dari autokorelasi. Menurut Gozali (2006) jika angka durbin watson terletak diantara -2 dengan 2 maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (X) terdiri dua variabel atau lebih terhadap variabel dependen (Y).

Persamaan digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$CSRI = \alpha + \beta_1 KL + \beta_2 TA + \beta_3 DTA + \varepsilon$$

Keterangan :

CSRI : Indeks Pengungkapan CSR

α : Konstanta

KL : Kinerja Lingkungan

TA : Total Asset

DTA : Solvabilitas

$\beta_1 \dots \beta_4$: Koefisien $X_1 \dots X_3$

ε : Error

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Tujuan dari regresi linier berganda adalah untuk mendeteksi besar variabel dependen dengan menggunakan variabel independen sudah diketahui besarnya. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari kinerja lingkungan, ukuran perusahaan dan solvabilitas. Sedangkan variabel dependen pengungkapan (CSR). Uji hipotesis ini dilakukan melalui diukur dari koefisien determinasi (R^2), uji statistik f, uji statistik t.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa banyak kemampuan model dalam menggambarkan variasi variabel dependen. Penilaian koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Jika nilai (R^2) kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat rendah. Jika nilai mendekati angka satu berarti variabel independen menerangkan hampir seluruh informasi dibutuhkan. Dalam memperkirakan variasi variabel dependen secara keseluruhan (R^2) untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena terdapat variasi besaantara masing-masing pengamatan. “Sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi tinggi “(Ghozali, 2016).

Uji signifikan Parameter Simultan (Uji statistik F)

“Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen” (Ghozali, 2016). Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka variabel tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji statistik t)

“Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen” (Ghozali, 2016). Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan t 5%. Cara pengujian ini ialah membandingkan tingkat signifikansi 5%, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Bila signifikansi t kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_A diterima, jadi terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi t lebih dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_A ditolak, jadi tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Objek Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan selama tiga tahun berturut-turut, yaitu tahun 2015, 2016, dan 2017. Dalam penelitian ini, populasi digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi 2015-2017 berjumlah 42 perusahaan. Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan menyesuaikan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh 10 perusahaan memenuhi kriteria sampel setiap tahunnya, sehingga tiga tahun berturut-turut terdapat 30 sampel perusahaan.

Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Csr	30	,16	,98	,5806	,23770
Kl	30	0	1	,63	,490
Size	30	11,79	13,96	12,6887	,65787
Solva	30	,13	,64	,4860	,13497

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel di atas mengenai statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. CSR

Variabel (CSR) memiliki nilai mean 0,5806 dan nilai minimal 0,16 dan maksimum 0,98. Nilai standar deviasi 0,23770. Data ini menunjukkan bahwa rata-rata pegungkapan tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur terdaftar di BEI tinggi, sebesar 0,98. Hal ini menunjukkan kesadaran perusahaan cukup tinggi untuk mengungkapkan aktivitas CSR nya.

2. Kinerja Lingkungan

Analisis terhadap kinerja lingkungan (KL) menunjukkan nilai mean atau rata-rata sebesar 0,63 sedangkan standar deviasi pada pengungkapan kinerja lingkungan pada hasil uji statistik deskriptif 0,490. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan telah mengungkapkan kinerja lingkungan dengan baik.

3. Ukuran Perusahaan

Hasil dari analisis menggunakan statistik deskriptif terhadap pada ukuran perusahaan menunjukkan nilai mean 12,6887. Hal itu menunjukkan bahwa ukuran perusahaan itu 12,6887. Nilai minimal SIZE 11,79 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan terkecil sebesar 11,79. Nilai maksimum SIZE 13,96 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan terbesar, sebesar 13,96 standar deviasi adalah 0,65787.

4. Solvabilitas

Hasil Analisis statistik deskriptif solvabilitas perusahaan menunjukkan nilai rata-rata 0,4680. Menunjukkan kemampuan rata-rata perusahaan memenuhi kewajibannya adalah sebesar 0,4680. Nilai minimal Solvabilitas 0,13, menunjukkan kemampuan terkecil perusahaan memenuhi kewajibannya adalah 0,13. Nilai maksimum Solvabilitas sebesar 0,64. Hal ini menunjukkan kemampuan terbesar untuk memenuhi kewajibannya sebesar 0,64, standar deviasi sebesar 0,13479.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov

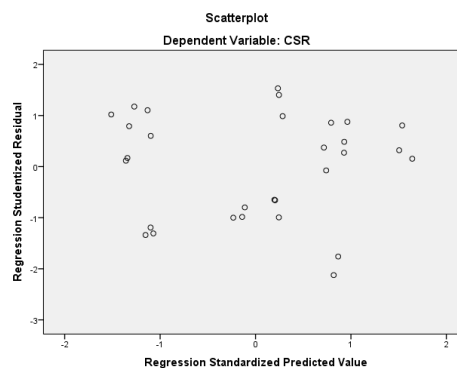
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,15340346
Most Extreme Differences	Absolute	,146
	Positive	,110
	Negative	-,146
Test Statistic		,146
Asymp. Sig. (2-tailed)		,101 ^c

Sumber: output SPSS

Nilai signifikansi untuk *unstandardized residual* dari seluruh variabel independen dan dependen di uji sebesar $0,101 > \alpha 0,05$ jadi H_0 diterima, maka residual terdistribusi normal.

Uji heterokedastisitas

Gambar 1 Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Output SPSS

Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar tidak beraturan dengan pola jelas di atas dan di bawah angka 0 sumbu Y, jadi dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
(Constant)		
KL	,575	1,740
SIZE	,544	1,839
SOLVA	,927	1,079

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil penelitian variabel kinerja lingkungan (KL) mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,575 dan nilai VIF sebesar 1,740. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) mempunyai *tolerance* sebesar 0,544 dan nilai VIF sebesar 1,740. Variabel solvabilitas mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,927 dan nilai VIF sebesar 1,079. Nilai tersebut terlihat bahwa *tolerance* untuk semua variabel independen lebih dari 0,10 dan nilai VIF semua variabel independen kurang dari 10. Dengan itu dapat dikatakan bahwa model persamaan regresi mengindikasikan tidak terjadinya multikolinieritas.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4 Durbin Watson

Model	Durbin-Watson
1	1,210

Sumber: Output SPSS

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson berdasarkan pada tabel 4.5 menunjukkan angka 1,210. Menurut Ghazali (2006). Angka tersebut terletak antara -2 dengan 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-1,832	,791
Kinerja Lingkungan	,188	,081
Ukuran perusahaan	,171	,062
Solvabilitas	,256	,232

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 6 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$CSR = -1,832 + 0,188 KL + 0,171 SIZE + 0,256 SOLVA + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi telah diperoleh diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta dari persamaan regresi adalah -1,832. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika variabel independen bernilai nol atau ditiadakan, maka akan diperoleh nilai CSR sebesar -1,832.
2. Koefisien regresi dari variabel KL (Kinerja Lingkungan) adalah sebesar 0,188. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel kinerja lingkungan (KL), maka akan diikuti dengan penambahan nilai CSR sebesar 0,188.
3. Koefisien regresi dari variabel SIZE (ukuran Perusahaan) adalah sebesar 0,171. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel ukuran perusahaan (SIZE), maka akan diikuti dengan penambahan nilai CSR sebesar 0,171.
4. Koefisien regresi dari variabel Solvabilitas adalah sebesar 0,256. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel solvabilitas, maka akan diikuti dengan penambahan nilai CSR sebesar 0,256.

UJI HIPOTESIS

Hasil Koefisien Determinasi

Tabel 6 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,764 ^a	,583	,535	,16201

Sumber: Output SPSS

Hasil pengujian menunjukkan Adjusted R² sebesar 0,535 atau 53,5% besarnya pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) dalam perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman terdaftar di BEI periode 2015-2017 dipengaruhi oleh kinerja lingkungan, ukuran perusahaan dan solvabilitas. Sedangkan 46,5% besarnya pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) disebabkan oleh variabel-variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 7 Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,956	3	,319	12,141	,000 ^b
	Residual	,682	26	,026		
	Total	1,638	29			

Sumber: Output SPSS

Hasil uji statistik F terhadap variabel independen dan variabel dependen. Tabel tersebut menunjukkan kinerja lingkungan, ukuran perusahaan dan solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal tersebut dibuktikan dengan tingkat

signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan apabila kinerja lingkungan, ukuran perusahaan dan solvabilitas dihadapkan secara bersama-sama pada pengungkapan CSR, maka akan semakin banyak item akan diungkapkan.

Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t)

Tabel 8 Hasil Uji Statistik t

Model	t	Sig.
(Constant)	-2,317	,029
KL	2,326	,028
SIZE	2,756	,011
SOLVA	1,104	,280

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: Output SPSS

Pengujian Hipotesis H₁

Berdasarkan hasil Uji-t telah dilakukan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,326 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,028. Dari tabel distribusi t dengan $df = n - k = 30 - 3 = 27$ dan $\alpha = 5\%$ pada uji satu pihak (*one tailed*) diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,7033. Sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,326 > 1,7033$) dan nilai signifikansi ($0,028 < 0,05$). Dengan demikian hipotesis pertama menyatakan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR **Diterima**.

Pengujian Hipotesis H₂

Berdasarkan hasil Uji-t telah dilakukan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,756 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,011. Dari tabel distribusi t dengan $df = n - k = 30 - 3 = 27$ dan $\alpha = 5\%$ pada uji satu pihak (*one tailed*) diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,7033. Sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,756 > 1,7033$) dan nilai signifikansi ($0,011 < 0,05$). Dengan demikian hipotesis kedua menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR **Diterima**.

Pengujian Hipotesis H₃

Berdasarkan hasil Uji-t telah dilakukan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,104 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,280. Dari tabel distribusi t dengan $df = n - k = 30 - 3 = 27$ dan $\alpha = 5\%$ pada uji satu pihak (*one tailed*) diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,7033. Sehingga nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,104 < 1,7033$) dan nilai signifikansi ($0,280 > 0,05$). Dengan demikian hipotesis ketiga menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR **Ditolak**.

Pembahasan



1) Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil olah data telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa nilai t pada variabel kinerja lingkungan menunjukkan arah pengaruh positif yaitu 2,362 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,026. Variabel kinerja lingkungan terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini dapat dilihat dari nilai kinerja lingkungan (KL) untuk kinerja lingkungan sebesar 0,026 ($\text{sig} < 0,05$). Adapun nilai β yang dihasilkan adalah 0,190. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Berarti semakin baik kinerja lingkungan maka semakin luas pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Sudaryanto (2011) menyatakan bahwa secara statistik kinerja lingkungan secara tidak langsung berpengaruh terhadap kinerja finansial perusahaan melalui CSR.

2) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil olah data telah dilakukan pada variabel ukuran perusahaan sebagai variabel independen terbukti berpengaruh positif terhadap variabel dependen, yaitu pengungkapan CSR. Hal ini dapat terlihat dari nilai probabilitas signifikan untuk ukuran perusahaan 0,010 ($\text{sig} < 0,05$). Adapun nilai β yang dihasilkan bernilai 0,171. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Berarti semakin besar ukuran perusahaan semakin banyak item akan diungkapkan dalam pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Maria Wijaya (2012), bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap CSR. Selain itu penelitian pendukung lainnya dilakukan oleh Ahmad Kamil (2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan CSR.

3) Pengaruh Solvabilitas Terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil olah data telah dilakukan, variabel solvabilitas sebagai variabel independen tidak terbukti berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan CSR. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas untuk solvabilitas sebesar 0,249 ($\text{sig} < 0,05$). Adapun nilai β yang dihasilkan adalah sebesar 0,283. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Berarti tingkat rendah nyasolvabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dilakukan oleh Ahmad Kamil (2012) bahwa profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas tidak berpengaruh pada luas pengungkapan CSR.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasar pada penelitian telah dilakukan maka kesimpulannya sebagai berikut:

1. Kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, dan solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.
2. Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.
4. Solvabilitas tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.



Saran

Penelitian berikutnya diharapkan dapat lebih baik dan berkualitas. Adapun saran diberikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel sebagai faktor mempengaruhi pengungkapan CSR.
2. Penelitian selanjutnya disarankan menambah jumlah sampel perusahaan.
3. Penelitian akan datang diharapkan menggunakan indikator CSR selain GRI.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan penelitian kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

Adila Nur, (2016) “ Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Dalam Laporan Tahunan Perusahaan” .

Ebrigia O.T, Emeh Yadirichukwu, E.E Chigbu dan Obi Joseph Ogochuku, “*The effect of firm size and profitability on corporate social disclosure. The nigerian oil and gas sector in facus*”. Nigeria (2013)

Fahmi Irham, (2013), Analisis Laporan Keuangan. Bandung : Alfabeta

Fajrina Rezi,(2014), “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Manajemen Laba Dan Solvabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan”.

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Global Reporting Initiative. 2012. *Sustainability Reporting Guidelines. Version 4*.

Hurusetya, Antonius dan Ahmad Kamil, (2012),” Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas pengungkapan Kegiatan *Corporate Social Responsibility*”,jurnal ilmiah mahasiswa akuntansi – vol 1, no. 1, januari 2012.

Karina, Dwi Angel Lovik (2013) , “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Csr”.

Ni, Ketut Rasmini dan Mungky Felicia, (2015) “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei”, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 12.2 (2015) : 143-153.

Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility (Csr) Disclosure* Sebagai Variabel Intervening”.

Purwaningsih, Rina Puji dan Sudaryanto “Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013).



Rachman, Nurdizal M, dkk. (2011). *Panduan Lengkap Perencanaan CSR (Corporate Social Responsibility)*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Roberts . W. Robin (1992) ,“*Determinan Of Corporate Social Responsibility Disclosure: An Application of Stakholder Theory*”. *Accounting Organizations and Society*, Vol. 17, No 6, pp 595--612, 1992.

Rofingatun siti dan Hasnia, (2017). “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas , Growth Dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Dan Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015” , *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah* Volume 12, Nomor 1, Mei 2017: 56–71

Sudaryanto, (2011), “Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Finansial.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Viviliana Mar’i,” Pengaruh Profitabilitas, Ukuran perusahaan, dan Manajemen Laba Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility”. 2016

Wijaya Maria, (2012), “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, *jurnal ilmiah mahasiswa akuntansi – vol 1, no. 1, januari 2012*.

www.idx.co.id di akses pada tanggal 03 Maret 2019.

www.kemenprin.go.id di akses pada 20 februari 2017.